



**PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN IBADAH
SHALAT LIMA WAKTU (Studi Pada Masyarakat Kelurahan
Sitinjau Kecamatan Angkola Barat)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

AFNI DAMAYANTI RITONGA

NIM: 13 310 0208

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN IBADAH
SHALAT LIMA WAKTU (Studi Pada Masyarakat Kelurahan
Sitinjau Kecamatan Angkola Barat)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

AFNI DAMAYANTI RITONGA

NIM: 13 310 0208

Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
Nip. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II

H. Ismail Baharuddin, M.A
Nip. 19660211 200112 1 002



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Hal : Skripsi a.n. Padangsidempuan, 25 Oktober, 2017
: **Afni Damayanti Ritonga** Kepada Yth.
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

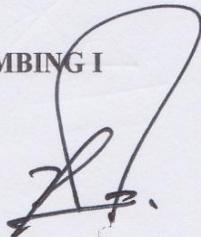
Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Afni Damayanti Ritonga** yang berjudul **Peran Majelis Taklim Dalam pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat)**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin M.A
NIP.19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AFNI DAMAYANTI RITONGA
NIM : 13 310 0208
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6
Judul Skripsi : **PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU (STUDI PADA MASYARAKAT KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2017

buat Pernyataan



AFNI DAMAYANTI RITONGA
NIM. 13 310 0208

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afni Damayanti Ritonga

Nim : 13 310 0208

Fakultas/Jurusan : FTIK PAI-6

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, yang menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peran Majelis Taklim Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat)**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal: 25 Oktober 2017
Saya yang menyatakan



Afni Damayanti Ritonga
NIM. 13 310 0208

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

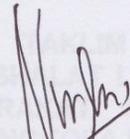
NAMA : AFNI DAMAYANTI RITONGA
NIM : 13 310 0208
**JUDUL SKRIPSI : PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN
IBADAH SHALAT LIMA WAKTU (STUDI PADA
MASYARAKAT KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN
ANGKOLA BARAT)**

Ketua



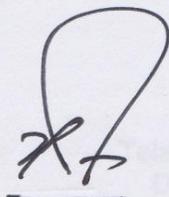
Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP: 19610615 199103 1 004

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



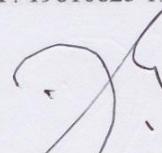
Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 25, Oktober 2017/ 08:30 WIB s./d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 71, 62 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 24
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM
PENGAMALAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU
(STUDI PADA MASYARAKAT KELURAHAN
SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT)

Nama : AFNI DAMAYANTI RITONGA
Nim : 13 310 0208
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 25 November 2017

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Afni damayanti ritonga
NIM : 13 310 0208
Judul Skripsi : Peran *Majelis Taklim* Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat)
Tahun : 2017

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat beranggapan bahwa jamaah yang mengikuti pengajian *Majelis Taklim* kurang mengetahui dalam pengamalan shalat lima waktu khususnya jamaah yang datang dari lingkungan II Kelurahan Sitinjak. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peran *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat lima waktu para jamaahnya, tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat lima waktu para jamaahnya. Kegunaan penelitian ini yaitu bahan masukan kepada ustadz selaku penerjemah pada *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan agama Islam sehubungan dengan ini pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam (aspek-aspek atau bagian-bagian dari ilmu tertentu).

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara, dengan informan penelitian sebanyak 15 orang, pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa materi pengajaran shalat lima waktu yang diajarkan kepada jamaah *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat adalah pengertian shalat, dasar hukum pelaksanaan shalat, hukum meninggalkan shalat, waktu-waktu dilarangnya shalat, syarat shalat, rukun shalat, sunat-sunat shalat, cara pelaksanaan shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, hikmah melaksanakan shalat. Peran *Majelis Taklim Mardhotillah* dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat lima waktu para jamaahnya adalah baik, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan para jamaah tentang shalat lima waktu, meningkat pengamalan shalat lima waktu, memotivasi para jamaah untuk mengerjakan shalat berjamaah, memotivasi para jamaah untuk mengerjakan shalat dengan khusuk serta para jamaah dapat menemukan faedah dari mengerjakan shalat lima waktu. Kendala pendidikan (pengajaran) pada *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat yaitu kondisi fisik para jamaah yang kurang sehat, daya ingat yang lemah, kecapean akibat bekerja seharian serta waktu penyelenggaraan *Majelis Taklim* sangat singkat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayat serta Inayah-Nya kepada peneliti sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammada SAW, keluarganya, para sahabatnya hingga kepada umatnya sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan. Penulisan skripsi yang berjudul **“PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat)”**

Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak mengalami beberapa kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dalam pembahasan penelitian ini, keterbatasan waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Namun semua itu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, dan yang selalu bijaksana memberikan nasehat selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padang Sidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta civitas akademik kampus IAIN
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan
5. Bapak Pilhanuddin, Lc Selaku Ustadz sekaligus pengurus pada Majelis Taklim, serta jamaah dari pengajian yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan memberi informasi yang diperlukan penulis.
6. Teristimewa untuk Ayahanda (Marhaban Ritonga) Ibunda tersayang (Holida Munasti Dalimunthe) atas jasa-jasanya, doa yang tak pernah lelah dipanjatkan dan tak pernah lelah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta kasih sayang dan didikannya kepada penulis semenjak kecil.
7. Keluargaku tercinta, Abangku (Hariansyah Rtg), kakakku (Sanri Anita Rtg) Adikku (Rahmat Rtg, Nur Aisyah Rtg, Zul Pahmi Rtg, Al Mikraz Rtg) yang telah memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman semua atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi peneliti, khususnya PAI6 angkatan 2013. Teristimewa sahabat-sahabatku (Sahlan Batubara, Sahrina, Susilaini, Ummi Kalsum, Drianto, Sahrial, Wenty Primadona,

Lailul Ummaroh) terimakasih atas segala dukungannya, motivasi yang diberikan kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti umumnya kita semua.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan peneliti terima dengan senang hati

Padangsidempuan, 25 Oktober 2017

Peneliti

Afni Damayanti Ritonga

NIM. 13 310 0208

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH.....	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian <i>Majelis Taklim</i>	14
B. Sejarah Berdirinya <i>Majelis Takli</i>	15
C. Peranan <i>Majelis Taklim</i>	16
D. Materi <i>Majelis Taklim</i>	18
E. Ruang Lingkup <i>Majelis Taklim</i>	22
F. Manfaat dan Fungsi <i>Majelis Taklim</i>	23
G. Metode <i>Majelis Taklim</i>	25

H. Tujuan <i>Majelis Taklim</i>	26
I. Faktor- Faktor Penghambat <i>Majelis Taklim</i>	28
J. Pengertian shalat.....	29
K. Dasar Hukum Pelaksanaan Shalat.....	31
L. Syarat-Syarat Shalat.....	33
M. Rukun-Rukun Shalat.....	33
N. Sunat-Sunat Shalat	34
O. Cara Pelaksanaan Shalat.....	35
P. Hal Yang Membatalakan Shalat	36
Q. Hikmah Shalat.....	36
R. Hukum Orang Yang Meninggalkan Shalat.....	41
S. Kajian Terdahulu.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Sumber Data	45
D. Metode Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data	47
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	50
1. Keadaan <i>Majelis Taklim</i> Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat	50
a. Sejarah Berdirinya.....	52
b. Struktur Kepengurusan	52
c. Peserta/Jamaah	52
d. Ustadz/Guru	52
e. Tujuan <i>Majelis Taklim</i>	53
f. Metode Pengajaran <i>Majelis Taklim</i>	53

g. Bentuk Pelaksanaan.....	54
h. Kegiatan-kegiatannya.....	55
i. Sistem Pendidikan <i>Majelis Taklim</i>	55
B. Temuan Khusus.....	56
1. Peran <i>Majelis Taklim</i> Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Lima Waktu Para Jamaahnya.....	57
2. Materi Pengajaran Yang Berkaitan Dengan Shalat Lima Waktu Pada <i>Majelis Taklim</i> Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat	64
3. Kendala-kendala Yang Dapat Menghambat Pendidikan (Pengajaran) <i>Majelis Taklim</i> Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	76
Daftar Pustaka.....	
Lampiran lampiran.....	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam mempunyai sejarah yang panjang. Dalam pengertian yang seluas-luasnya, pendidikan Islam berkembang seiring dengan kemunculan Islam itu sendiri. Dalam konteks masyarakat Arab, Islam lahir dan berkembang, kedatangan Islam lengkap dengan usaha-usaha pendidikan.

Pendidikan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan tanggung jawab. Wujud tanggung jawab itu adalah kehati-hatian dalam menjalankannya. Untuk itu, perlu perhatian yang penuh serta pemikiran dan pertimbangan yang matang dalam setiap pemecahan setiap masalah yang terkait. Untuk pemecahan itu diperlukan pengetahuan yang benar, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.¹

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar ia menjadi dewasa

¹Heri Noer Aly. *Ilmu pendidikan Islam*, (Ciputat: Wacana Ilmu, 1999), hlm. 16.

atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya Asfiati, pendidikan adalah ”bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³

Hasil rumusan kongres se Dunia ke-II tentang pendidikan Islam melalui seminar tentang konsepsi dan kurikulum pendidikan Islam tahun 1980 dinyatakan bahwa : pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan panca indra. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi(fantasi), jasmaniyah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individu maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu kearah kebaikan dan kearah pencapaian keseimbangan hidup.⁴

Adapun *Majelis Taklim* berbagai pendidikan Islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara terkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT.⁵

Keberadaan *Majelis Taklim* khususnya dalam era globalisasi sangat penting, terutama dalam upaya menangkal dampak negatif di era globalisasi itu

²Hasbullah.*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.1.

³Asfiati.*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014). Hlm. 31.

⁴Anhar.*Membentuk Manusia Berilmu Perspektif Integrasi Ilmu Agama dan Umum dalam Pendidikan Islam*, (Padang: Create Space Indonesia, 2012), hlm. 21-23.

⁵Dewan Redaksi.*Ensiklopedi Islam Jilid 3*, (Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve, 2001), hlm. 120.

sendiri. Tetapi untuk menjaga eksistensi *Majelis Taklim* itu sendiri, maka ia harus mampu memanfaatkan dampak positif globalisasi.

Kedudukan *Majelis Taklim* sebagai lembaga pendidikan non-formal mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang takwa kepada Allah SWT.
2. Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhwah Islamiah.
3. Sebagai dialog berkesinambungan antara ulama, umara, dan umat.
4. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.⁶

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut di atas, maka *Majelis Taklim* yang berada di tengah-tengah masyarakat harus difungsikan eksistensinya, sehingga dapat membentengi masyarakat/umat dari pengaruh-pengaruh negatif.

Bila dilihat dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa *Majelis Taklim* merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiyah yang murni intitusional keagamaan. Sebagai intitusi keagamaan Islam, sistem *Majelis Taklim* adalah melekat pada agama Islam itu sendiri.

⁶Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 133-134

Majelis Taklim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiyah, disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Sebagai lembaga pendidikan non-formal, dengan sifatnya yang tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat, merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena ia digemari masyarakat luas. Efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melebihi media pengajian-pengajian. *Majelis Taklim* yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang, baik di desa-desa maupun kota-kota besar.

Secara strategis *Majelis Taklim* adalah menjadi sarana dakwah yang berperan sentral dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Disamping itu, yang lainnya ialah untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai ummatan wasathan yang meneladani kelompok umat lain.

Peranan *Majelis Taklim* tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama mempunyai pendekatan, dan salah satu pendekatan yang digunakan ialah jalur pendidikan.

Pendekatan pembinaan mental melalui jalur pendidikan inilah yang banyak dipergunakan seperti: madrasah, pesantren, pengajian dan *Majelis Taklim*. Dalam konteks ini, *Majelis Taklim* atau pengajian dipandang efektif, karena ia dapat mengumpulkan banyak orang dalam satu waktu. Karena itu, sangatlah jelas betapa pentingnya kedudukan dan peranan *Majelis Taklim* dalam pendidikan agama dan dakwah Islam.

Jika kita perhatikan tentang fungsi dan kedudukan *Majelis Taklim* ditengah-tengah masyarakat, yaitu salah satunya membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang takwa kepada Allah SWT. Salah satu upaya yang dilakukan seorang hamba agar memperoleh derajat takwa atau *muttaqin* adalah dengan melaksanakan rukun Islam itu sendiri. Salah satu ajaran yang harus dilaksanakan dalam rukun Islam itu yaitu shalat 5 waktu.

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang membicarakan tentang shalat seperti yang tercantum dalam Q.S An-Nisa:103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu

(sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁷

Shalat merupakan perintah yang harus dilaksanakan oleh seorang hamba yang beriman setelah mengucapkan kalimat syahadat, kedudukan shalat ini didalam agama Islam yaitu bagaikan tiang yang menopang sebuah bangunan agar bangunan ini tetap kokoh dan shalat juga merupakan kunci dari segala kebaikan.

Sesungguhnya telah datang riwayat bahwa pertama yang dilihat dari amal seseorang hamba besok pada hari kiamat adalah shalat. Apabila ditemukan sempurna, maka diterimalah shalat itu baginya dan seluruh amal yang lain. Tetapi apabila ditemukan kurang dikembalikanlah shalat itu kepadanya dan seluruh amalnya yang lain. Bersabda nabi Muhammad SAW perumpamaan shalat makhtabah adalah seperti timbangan. Barang siapa memenuhi akan dipenuhi.⁸

Majelis Taklim yang ada di Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat merupakan salah satu *Majelis Taklim* yang mengajarkan tentang ajaran agama Islam kepada jamaahnya terutama dalam hal aqidah dan ibadah. Materi yang diajarkan oleh ustadz dalam hal ibadah adalah shalat. Jamaah Majelis Taklim ini adalah kaum ibu dan setengah dari mereka adalah orang tua lanjut usia dan kebanyakan dari anggota *Majelis Taklim* ini bekerja sebagai petani atau ibu rumah tangga.

⁷Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 95.

⁸Ahmad Sunarto. *Panduan Hidup Muslim*, (Surabaya: Karya Agung, 2010), hlm. 154.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti mewawancarai salah satu anggota masyarakat Sitinjak beliau mengatakan bahwa orang yang lanjut usia serta orang yang bekerja kesehariannya sebagai petani yang begitu aktif dalam mengikuti pengajian di dalam *Majelis Taklim* merupakan perbuatan yang sia-sia dan menguras tenaga, dikarenakan orang yang sudah tua akan sulit menerima pelajaran dikarenakan otak sudah melemah ditambah lagi keseharian mereka amat lelah dalam bekerja yang menyebabkan mereka kecapean serta dapat mengakibatkan mengantuk ketika mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh ustadz.⁹

Kemudian anggapan mereka yang lain tentang jamaah yang mengikuti pengajian *Majelis Taklim Mardhotillah* yaitu jamaah yang mereka berasal dari lingkungan II Kelurahan Sitinjak tentunya tidak dapat menjaga shalat mereka, karena lingkungan II yang ada di Kelurahan Sitinjak masyarakatnya dikenal sebagai masyarakat yang kurang pengetahuannya dalam pelaksanaan perintah agama khususnya shalat lima waktu.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk meneliti secara mendalam peran *Majelis Taklim* dalam membina pengamalan ibadah shalat lima waktu para jamaahnya, hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul penelitian “PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN

⁹Masnauba Hasibuan. Masyarakat Kelurahan Sitinjak, *wawancara*, lingkungan II Simaninggir, 15 Mei 2017.

¹⁰Rosla Dalimunthe. Masyarakat Kelurahan Sitinjak, *wawancara*, lingkungan I Tanoponggol, 20 Mei 2017

IBADAH SHALAT LIMA WAKTU (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat)''

B.Fokus Masalah

Penelitian ini memfokuskan kepada beberapa aspek yaitu: peran *Majelis Taklim* adalah usaha ikhtiar yang dilakukan oleh ustadz selaku narasumber di dalam pengajian *Majelis Taklim*. Peneliti memfokuskan pada penelitian ini tentang pengamalan shalat lima waktu yang dilakukan oleh anggota *Majelis Taklim*.

Shalat adalah pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu para jamaahnya ?

2. Apa saja materi yang diajarkan yang berkenaan dengan pengamalan shalat lima waktu pada *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat?
3. Apa kendala yang ada dalam pendidikan (pengajaran) *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu para jamaahnya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak dalam pengamalan shalat lima waktu para jamaahnya.
2. Untuk mengetahui materi yang diajarkan yang berkenaan dengan pengamalan shalat lima waktu pada *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.
3. Untuk mengetahui kendala yang ada dalam pendidikan (pengajaran) *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu para jamaahnya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di fakultas Tarbiyah pada umumnya dan Jurusan Kependidikan Islam pada khususnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bahan masukan kepada ustadz selaku pemateri.
- b. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas pokok masalah yang sama.
- c. Dengan meneliti peran *Majelis Taklim* dalam pengamalan shalat lima waktu.
- d. Hasil penelitian tentang peran *Majelis Taklim* dalam pengamalan shalat lima waktu, diharapkan dapat membantu para praktisi pendidikan dan akademis dalam memposisikan *Majelis Taklim* sebagai upaya mempertahankan ajaran agama Islam utamanya shalat lima waktu.
- e. Melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (IAIN) Padang sidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan para pembaca dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung didalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹¹ Peran yang dimaksud di sini adalah perbuatan atau iktiar yang dilakukan oleh pemateri/ustadz di dalam *Majelis Taklim* dalam pengamalan shalat lima waktu.
2. *Majelis Taklim* terdiri dari dua kata yaitu *Majelis* dan *Taklim*, *Majelis* adalah pertemuan dikalangan bangsawan, pendengar dalam pengajaran seorang syaikh, sebuah pertemuan badan penetap keputusan, parlemen, istilah ini juga berarti pertemuan kalangan sufi dengan tujuan membacakan teks instruktif untuk berdzikir.¹² Sedangkan *Taklim* yaitu pengajaran agama Islam (pengajian).¹³

Jadi, *Majelis Taklim* merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang didalamnya ada guru/ustadz yang berperan sebagai penyampai materi yang berkenaan dengan masalah agama.

Majelis Taklim yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 854

¹²Cyrl Glasse. *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 245.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa .*Op. Cit.*, hlm. 903.

3. Pengamalan adalah 1. Proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan pelaksanaan; penerapan; 2. Proses, cara, perbuatan menunaikan (kewajiban, tugas); 3. Proses, cara, perbuatan menyampaikan (cita-cita, gagasan); 4. Proses, cara, perbuatan menyumbangkan atau mendermakan.¹⁴

pengamalan yang dimaksud di sini adalah pengamalan shalat lima waktu yang dilaksanakan oleh jamaah *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.

Shalat merupakan doa, peribadatan, jamak sholat yang berasal dari kata sholla memuja jika dikaitkan dengan tindakan tuhan berarti memberkahi jika dikaitkan dengan perbuatan manusia berarti menyembah. Shalat merupakan sebuah yoga yang menggerakkan badan dan jiwa kepada yang ghoib yang membangkitkan kesadaran, atau kesadaran individual kepada Tuhan.¹⁵ Untuk tidak terjadi kesalah pahaman pembaca dalam penulisan ini, maka shalat yang dimaksudkan peneliti adalah shalatnya para jama'ah pengikut *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁴*Ibid.*, hlm, 1023.

¹⁵Cyril Glasse. *Op.Cit.*, hlm. 361.

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian Pustaka yang terdiri dari pembahasan *Majelis Taklim* dan Ibadah Shalat Fardhu, Kajian Terdahulu serta Kerangka Berpikir.

Bab ketiga adalah Metodologi Penelitian yang menjelaskan Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis penelitian, Informan penelitian, Instrumen pengumpulan Data, dan Teknik pengolahan dan Analisis Data dan Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Bab keempat adalah Hasil penelitian temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum antara lain sejarah berdirinya *Majelis Taklim*, struktur kepengurusan, peserta/jamaah, ustadz/guru, tujuan *Majelis Taklim*, metodenya, bentuk pelaksanaannya, kegiatan-kegiatannya pengamalan, serta sistem pendidikan *Majelis Taklim Mardhotillah*. Temuan khusus antara lain materi-materi shalat lima waktu pada *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak dalam pengamalan shalat lima waktu para jamaahnya, faktor-faktor yang dapat menghambat pendidikan (pengajaran) *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat serta analisis hasil penelitian.

Bab kelima adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. *Majelis Taklim*

A. Pengertian *Majelis Taklim*

Secara etimologis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Majelis Taklim*”: mengandung dua unsur kata, yaitu *Majelis* : pertemuan (perkumpulan) orang banyak, dan *Taklim* : lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.¹ Dalam buku ensiklopedi Islam *Majelis Taklim* diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Sedangkan *Majelis Taklim* secara istilah adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT. Manusia sesamanya dan manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.²

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa *Majelis Taklim* adalah merupakan satu wadah organisasi tempat berkumpulnya orang yang

¹Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm.699

²Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Op. Cit., hlm. 202.

relatif banyak untuk mengikuti pengajian dan pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa *Majelis Taklim* merupakan satu wadah (tempat) pengajian, baik kaum ibu, bapak, remaja dan anak-anak untuk memperoleh serta memperdalam pengetahuan agama Islam.

B. Sejarah Berdirinya *Majelis Taklim*

Dari sejarah kelahirannya, *Majelis Taklim* merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW. Meskipun tidak disebut dengan *Majelis Taklim*. Namun pengajian Nabi Muhammad SAW. Yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam dapat di anggap sebagai *Majelis Taklim* dalam pengertian kontek sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah SWT. Untuk penyiaran agama Islam secara terang-terangan, pengajian seperti ini cepat berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka dan tidak lagi diselenggarakan secara sembunyi-sembunyi.

Memang dilihat dari historis Islam, *Majelis Taklim* dengan dimensinya yang berbeda-beda pada zaman Rasulullah tersebut, telah muncul berbagai jenis kelompok pengajian sukarela dan tanpa bayaran yang disebut *halaqah*, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau *al-Haram*, biasanya ditandai dengan salah satu pilar mesjid untuk tempat

berkumpulnya peserta kelompok pengajian masing-masing dengan seorang sahabat.

Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat waktu itu, penyelenggaraan pengajian tersebut berlangsung lebih pesat.³

Apa yang menjadi tradisi Nabi Muhammad SAW. Semacam ini diterapkan para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan seterusnya sampai kegenerasi sekarang ini. Bahkan di Masjidil Haram sendiri sampai saat ini terdapat pengajian atau *Majelis Taklim* yang diasuh ulama-ulama terkenal yang terkemuka, serta dikunjungi para jamaah dari berbagai bangsa, terutama ketika musim haji tiba.

Sementara di Indonesia terutama disaat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan *Majelis Taklim* untuk menyampaikan dakwahnya.

Dengan demikian sistem *Majelis Taklim* telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, kemudian menyebar keberbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang.

³Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Op. Cit., 96-97.

C. Peranan *Majelis Taklim*

Bila dilihat dari struktur organisasinya, *Majelis Taklim* termasuk organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) yang bercirikan khusus keagamaan Islam. Bila dilihat dari segi tujuan, *Majelis Taklim* adalah termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang secara *self-standing* dan *self-disciplined* Dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Didalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan *al-taklim al-Islamy* sesuai dengan tuntutan pesertanya.⁴

Jikalau dilihat dari strategi pembinaan umat, dapat dikatakan bahwa *Majelis Taklim* merupakan wadah/wahana dakwah Islamiyah yang murni institusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem *Majelis Taklim* adalah *built-in* (melekat) pada agama Islam itu sendiri.

Karena merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabligh yang Islami coraknya, *Majelis Taklim* berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka. Sehingga menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang diteladani kelompok lain. Untuk tujuan itu, pemimpinnya harus berperan

⁴Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.*, Op. Cit, hlm. 80.

sebagai petunjuk jalan ke arah pencerahan hidup yang Islami yang membawa kepada kesehatan mental-rohani dan kesadaran fungsional sebagai kholifah di buminya sendiri. Bagi umat Islam Indonesia adalah bumi Indonesia yang sedang membangun. Peran secara fungsional *Majelis Taklim* adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental-spiritual keagamaan Islam. Meningkatkan kualitas umatnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawiyah dan ukhrawiyah bersama (simultan), sesuai tuntutan ajaran agama Islam. Beriman dan bertakwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.⁵

D. Materi *Majelis Taklim*

Majelis Taklim merupakan salah satu sarana pendidikan agama Islam. Oleh karena itu materi yang disajikan dalam *Majelis Taklim* sama dengan materi yang disajikan dalam pendidikan Islam.

Secara garis besar pendidikan Agama Islam mempunyai tiga materi yaitu:

- 1) Akidah (Keimanan)

⁵Ibid., hlm. 81.

Iman artinya percaya. Pendidikan keimanan berarti proses kependidikan tentang berbagai aspek kepercayaan.⁶ Menurut rumusan ulama Tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan wujud dan keesaan Allah. Rumusan ini kemudian dilengkapi oleh para ulama Asy'ariyah menjadi membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan ajaran yang dibawakan oleh Rasulullah SAW dari Allah.⁷

Pendidikan keimanan di dalam al-Qur'an merupakan proses pendidikan Islam yang menuntun individu untuk merealisasikan ketakwaan di dalam jiwa. Pendidikan keimanan tersebut melingkupi segala kewajiban yang tercakup dalam rukun iman yang enam, yaitu:⁸

- a) Beriman kepada Allah
- b) Beriman kepada para Malaikat
- c) Beriman kepada Kitab-kitab
- d) Beriman kepada para Rasul
- e) Beriman kepada Hari Akhir
- f) Beriman kepada Qada dan Qadar Allah.

Pendidikan keimanan bertujuan untuk memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir, memelihara manusia

⁶Zakiah Dradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 63

⁷Ibid., hlm. 64.

⁸Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 200-201

dari kemusyrikan dan menghindarkan diri dari pengaruh akal fikiran yang menyesatkan.⁹

2) Syari'at (Ibadah)

Dalam mendefinisikan ibadah Malik Fadjar dan Abdul Ghafir memberikan dua pengertian, yaitu:¹⁰

- a) Ibadah dalam pengertian umum ialah semua amalan yang diizinkan oleh Tuhan dan tidak ditetapkan secara terperinci mengenai keharusan mengerjakannya
- b) Ibadah dalam pengertian khusus ialah apa-apa yang telah ditetapkan Tuhan secara terperinci baik tingkat maupun kaifiyat (cara- cara)nya yang tertentu; misalnya shalat, puasa, haji dan sebagainya.

Jadi pendidikan ibadah dapat didefinisikan sebagai proses kependidikan tentang berbagai aspek amalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Amaliyah (ibadah) tercakup di dalam rukun Islam, yaitu:

- a) Syahadat yaitu kesaksian ataupun ikrar yang harus diucapkan oleh setiap muslim pada awal mula menyatakan keIslamannya. Kalimat syahadat itu berbunyi:

⁹Masan Alfat. *Aqidah Akhlak(Madrasah Tsanawiyah)*, (Semarang: Toha Putra, 1994), hlm. 5-6.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 70.

“ Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah”.

- b) Shalat yaitu sistem peribadatan yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, menurut beberapa syarat dan rukun tertentu.
- c) Zakat yaitu mensucikan dari nilai kotor (lebih) yang ada pada harta kekayaan (pemilikan), yang pada hakekatnya menjadi hak dari tenaga yang menghasilkannya.
- d) Puasa yaitu menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan niat melaksanakan perintah Allah SWT. Serta semata-mata mengharap ridho-Nya.
- e) Haji yaitu menyengaja mengunjungi Ka'bah untuk melakukan beberapa amal ibadat, dengan syarat-syarat tertentu.¹¹

Ibadah adalah bukti keimanan kepada Allah SWT, dan tanda penyerahan diri kepada-Nya. Orang yang menjalan ibadah sebagai jalan hidupnya dan bahagia dalam jiwanya, karena ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.

Ibadah dapat membimbing dan merubah sikap dan sifat kecenderungan yang negatif bagi seseorang menjadi positif dan dapat meringankan segala sengsara dan duka hati dalam kehidupan dunia, serta menjadin penenang hati dan pententram jiwa ketika tertimpa musibah, karena, isi (hakikat) ibadah itu adalah mengingat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.¹²

¹¹*Ibid.*, hlm. 71.

¹²M. Ja'far. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*.(Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), hlm. 46.

3) Akhlak

Akhlak merupakan tata aturan yang mengatur tata pergaulan hidup manusia, tidak hanya yang berkaitan dengan Allah SWT., sesama manusia, dan alam serta lingkungan, tetapi akhlak manusia terhadap dirinya sendiri. Akhlak merupakan aspek Islam yang mengatur tata krama, sopan santun, dan perilaku manusia. Akhlak bias juga disebut dengan *ihsan*.

Akhlak ini begitu luas lapangannya. Ia mengatur bagaimana manusia berakhlak kepada Allah SWT, sesama manusia, dirinya sendiri, hewan tumbuh-tumbuhan, dan alam semesta. Akhlak mengatur bagaimana ia berakhlak dengan tamu, tetangga dan kawan-kawan. Akhlak mengatur bagaimana seharusnya manusia seharusnya memanfaatkan alam ini dengan berbagai potensi, harta dan kekayaan yang terkandung di dalamnya dengan sebaik-baiknya. Akhlak Islam melarang manusia bertindak mubazir, boros, dan berlebih-lebihan.¹³

E. Ruang Lingkup *Majelis Taklim*

Majelis Taklim dalam penyelenggaraan berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, pesantren dan madrasah baik yang mengikuti sistem, materi maupun tujuannya.

¹³Ahmad Thib Raya dan Siti Masdah Mulia. *Menyelami Seluk-beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Predena Media, 2003), hlm. 26-27.

Adapun beberapa hal yang membedakan *Majelis Taklim* dengan lainnya antara lain:

- a. *Majelis Taklim* adalah lembaga pendidikan non formal dalam Islam
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran Majelis Taklim bukan kewajiban sebagaimana di Sekolah atau Madrasah.
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam¹⁴

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang mempunyai peran yang sangat besar dalam rangka membina pengetahuan keIslaman, membina hubungan pertikal kepada Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia.

Adapun materi yang dipelajari dalam *Majelis Taklim* mencakup: pembacaan Al-Qur'an serta tajwidnya, Tafsir, Hadist, fikih, Tauhid, Akhlak, atau Tasawuf, ditambah lagi dengan materi-materi yang dibutuhkan para jamaah *Majelis Taklim*.¹⁵

F. Manfaat Dan Fungsi *Majelis Taklim*

Manfaat *Majelis Taklim* akan terasa mempunyai makna bagi jamaahnya apabila kebutuhan masing-masing jamaah terpenuhi. Para mubaligh atau da'I sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan

¹⁴Hasbullah. *Op. Cit*, hlm. 96.

¹⁵Dewan Redaksi Insklopedi Islam. *Ensklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 121.

mereka, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jamaahnya pada tujuan yang dicapai.¹⁶

Fungsi *Majelis Taklim* tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya, yang biasa dibedakan menjadi 3 bentuk, yaitu:

- a. Lewat propaganda: yang lebih menitikberatkan kepada pembentukan publik, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propaganda.
- b. Melalui indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, training center dan sebagainya.
- c. Melalui jalur pendidikan, dengan menitikberatkan kepada pembangkitan cipta, rasa, dan karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang daripada propaganda dan indoktrinasi.¹⁷

Dalam konteks ini *Majelis Taklim* atau jamaah pengajian dipandang efektif karena lewat *Majelis Taklim* ini dapat dikumpulkan banyak orang dalam satu waktu. Karena itu sangatlah jelas betapa pentingnya kedudukan *Majelis Taklim* dalam pendidikan dan dakwah Islam.¹⁸

Adapun fungsi *Majelis Taklim* didalam buku srategi Dakwah di lingkungan *Majelis Taklim* karangan Tuti Alwiyah sebagai berikut:

- a. Tempat memberi dan memperoleh ilmu dan kemampuan.

79.

¹⁶Mujayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

¹⁷Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Op. Cit., hlm. 133.

¹⁸Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Op. Cit., hlm. 101.

- b. Tempat mengadakan kontak dan pergaulan sosial.
- c. Tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial.
- d. Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang menyejahterakan hidup rumah tangga.¹⁹

Sementara itu Enung K Rukiati dan Hikmawati menyimpulkan

Majelis Taklim berfungsi sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massa yang dapat menghidupsuburkan dakwah dan ukwah Islamiyah.
- d. Sebagai saran dialog berkesinambungan antara ulama dan umaro dengan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya²⁰

Keberadaan *Majelis Taklim* yang merupakan lembaga pendidikan non formal yang berfungsi sebagai tempat pengajaran dan pengajian agama Islam. Oleh karena itu keberadaan *Majelis Taklim* menjadi sarana dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. *Majelis Taklim* merupakan lembaga pendidikan islam non formal yang merupakan wadah atau sarana yang bertujuan untuk mengarahkan, membimbing, serta melatih dan meningkatkan pemahaman keIslaman para jamaah melalui sistem pendidikan yang bernuansa Islam yang bermuara kepada pembentukan

¹⁹Tutty Alwiyah. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1997), hlm. 76.

²⁰Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Op. Cit., hlm. 133-134.

manusia berilmu yang berakhlak dan berkepribadian serta beriman dan bertakwa.

G. Metode *Majelis Taklim*

Metode yang digunakan dalam pengajaran di *Majelis Taklim* adalah, sebagai berikut:

- a. Metode ceramah, yang terdiri dari ceramah umum, yaitu guru/ustadz bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jamaah passif. Cerama khusus yaitu guru/ustadz dan jamaah sama-sama aktif dalam berdiskusi.
- b. Metode halaqah, yaitu guru/ustadz membaca kitab tertentu sementara jamaah mendengar.
- c. Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.²¹

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan diluar Sekolah. Dalam *Majelis Taklim* terdapat ustadz atau dalam istilah bpendidikan disebut dengan pendidik dan juga jamaah atau pesrta didik yang mendengar serta melaksanakan arahan serta bimbingan dari sang pendidik. Dalam melaksanakan pembelajaran ustadz berperan dalam menentukan metode yang sesuai dengan materi serta situasi dan kondisi jamaahnya. Seorang pendidik harus mengetahui metode serta situasi dan kondisi yang dialami oleh peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran.

²¹Irfan Nuruddin. "Akhlak Etika dan Moral" (<http://www.scribd.Com/doc/32067655>, diakses Tanggal 23 mei 2017, jam 12.30 wib

H. Tujuan *Majelis Taklim*

Berdasarkan kepada pengertian *Majelis Taklim* yang dikemukakan sebelumnya, bahwa *Majelis Taklim* merupakan lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam yang dilakukan oleh seorang ustadz terhadap jama'ahnya, dan sudah pasti dalam pelaksanaannya *Majelis Taklim* mempunyai tujuan tersendiri yaitu memasyarakatkan ajaran Islam, sehingga manusia dapat melaksanakan kewajibannya sebagai hamba ('*adb*) dan khalifah. Sebagaimana firman Allah Swt yang terkandung dalam Al-Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.²²

Dari ayat di atas, telah jelas bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT, adalah untuk menyembah kepada-Nya, baik dalam keadaan manapun juga menyembah (mengabdikan) kepada Allah SWT, berarti mengaktualisasikan segala potensi yang telah diberikan-Nya dalam melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

Secara normatif, tujuan yang akan dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan, khususnya *Majelis Taklim* meliputi

²²Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm.253.

tiga dimensi atau aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan oleh pendidikan, yaitu:

- a. Dimensi spiritual, yaitu iman, taqwa dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan muamalah). Dimensi spiritual ini tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat.
- b. Dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dimensi ini secara universal menitik beratkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan atau milieu), dengan berpedoman kepada nilai-nilai keIslaman. Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya melalui bimbingan dan pemiasan berpikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti teladan, nasehat, anjuran, ganjaran, pembiasaan, hukuman dan pembentukan lingkungan serasi.

c. Dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, professional, inovatif, dan produktif.²³

I. Faktor-faktor Penghambat *Majelis Taklim*

Beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi *Majelis Taklim* baik secara internal maupun eksternal, dalam mewujudkan akselerasi dan ekselerasi pemberdayaan umat antara lain:

1. Keberadaan *Majelis Taklim* yang sedemikian besar/ tidak didukung oleh manajemen yang baik dan professional.
2. Kurang pemerataan tenaga guru.
3. Masih rendahnya kualitas guru *Majelis Taklim*.
4. Lemahnya system pembelajaran *Majelis Taklim* yang tidak sesuai dengan kebutuhan *mad'u*.
5. Mayoritas jamaah *Majelis Taklim* pendidikan rendah.
6. Tidak memiliki sumber dana yang jelas/tetap.
7. Kurangnya sistem yang kondusif, tidak *reward* dan *punishmen*.
8. Metode yang monoton menyebabkan *Majelis Taklim* akan ditinggalkan jamaah.
9. Lemahnya manajemen/pengelola *Majelis Taklim* akan menimbulkan hilangnya kepercayaan jamaah kepada *Majelis Taklim*.
10. Terjadinya konflik internal antara pengurus.
11. Masih banyak pengurus *Majelis Taklim* yang masih lemah militasi dan ruhul jihad sehingga rendahnya kepemilikan terhadap organisasi.
12. Kurang adanya pemetaan terhadap objek dakwah.
13. Lembaga-lembaga dakwah terlihat jalan sendiri-sendiri sehingga tidak terjadi sinergitas.
14. Belum tersedianya peta dakwah.²⁴

²³Toto Tasmara. *Kecerdasan Ruhaniyah, (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: Bina Insani Pers, 2001), hlm. 3.

Dari beberapa faktor yang disebutkan diatas yang menjadi faktor penghambat *Majelis Taklim* untuk berkembang. Kebanyakan *Majelis Taklim* di Indonesia hanya mampu berjalan ditempat tanpa adanya kemajuan baik dari segi internal maupun eksternal terutama disebabkan manajemen yang kurang baik.

Bagi pengelola *Majelis Taklim* seharusnya harus bangkit dari sekarang dari faktor-faktor yang dapat menghambat kemajuan dan melakukan evaluasi secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang menjadi penyebab *Majelis Taklim* berada dalam keterpurukan.

2. IBADAH SHALAT FARDU

a. Pengertian Shalat

Kata “shalat” sering kali diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata “Sembahyang”. Sebenarnya pengertian kedua kata ini mempunyai makna yang sangat berbeda. “Sembahyang” sering kali diartikan sebagai “menyembah sang hiyag”, menyembah Tuhan”. Kata “sembahyang” sering kali dikaitkan dengan kegiatan tertentu yang dilakukan umat beragama secara umum dalam rangka menyembah Tuhan mereka. Ini berarti

²⁴Khadijah Munir, ” *Peningkatan Kualitas Majelis Taklim menuju Akselerasi danEkselerasi Pemberdayaan Umat*”, Kustini(ed), Peningkatan Peran serta Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim, (Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang dan Puslitbang Kehidupan Beragama, 2007), hlm. 50-51

bahwa kata “sembahyang” dikenal dalam semua umat beragama, baik Islam maupun lainnya, dengan cara pelaksanaan yang berbeda-beda.

Kata shalat pada dasarnya berakar pada kata “shalat”, yang berasal dari kata kerja “shalla- yushalli kata “shalat” menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bersalawat”. Ini berarti bahwa ungkapan kata “saya shalat” dapat berarti “saya berdoa” atau saya “bersalawat”. Berdoa yang dimaksud dalam pengertian ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rezeki, sedangkan “bersalawat” berarti “meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpah rahmat Allah Swt.”²⁵ Seperti dalam firman Allah QS At-Taubah:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.²⁶

Secara istilah kata “shalat” diartikan sebagai pernyataan bakti dan memuliakan Allah SWT, dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan

²⁵Ahmad Thib Raya dan Siti Masdah Mulia. *Op. Cit*, hlm. 173-174.

²⁶Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya. Op. Cit*, hlm. 203.

dilakukan dalam waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat serta rukun tertentu.

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba kepada Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang didalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT.²⁷

b. Dasar Hukum Pelaksanaan Shalat

Shalat adalah wajib berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Landasan dalam Al-Qur'an adalah firman Allah QS Al-Bayyinah:5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.²⁸

Kemudian dalam QS Al-Hajj:78 Allah berfirman:

²⁷Ahmad Thib Raya dan Siti Masdah Mulia. *Op. Cit*, hlm. 174-175.

²⁸Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. *Op. Cit*, hlm. 598.

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي
 الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۗ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ
 وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
 فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ
 الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-
 benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak
 menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah)
 agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu
 sekalian orang-orang Muslim dari dahulu[993], dan (begitu pula)
 dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu
 dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka
 dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu
 pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik
 pelindung dan sebaik- baik penolong.

Kemudian Firman Allah didalam QS An- Nisa 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۗ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
 مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah
 di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian
 apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu
 (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang
 ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²⁹

²⁹Ibid, hlm.95.

c. Syarat-syarat shalat

Syarat-syarat shalat terbagi dua yaitu syarat wajib shalat dan syarat sah shalat.

Adapun syarat syah shalat yaitu:

1. Muslim (orang Islam).
2. Baligh.
3. Berakal.

Sedangkan syarat sah shalat yaitu:

1. Masuknya waktu shalat.
2. Suci dari dua hadas.
3. Suci dari najis.
4. Menutup aurat.
5. Menghadap kiblat.
6. Dengan niat.
7. Tertib menunaikan shalat.
8. Tertib melakukan gerakan shalat.
9. Meninggalkan ucapan-ucapan lain dari ucapan-ucapan shalat.
10. Meninggalkan gerakan lain selain gerakan shalat.
11. Meninggalkan makan dan minum.³⁰

d. Rukun-rukun shalat

Adapun rukun-rukun shalat yaitu:

1. NiatTakbiratul Ihram
2. Berdiri bagi yang mampu
3. Membaca Al-Fatihah bagi orang yang sholat
4. Ruku' dan tuma'ninah
5. Iktidal dan tuma'ninah
6. Sujud dua kali dengan tuma'ninah
7. Duduk diantara dua sujud
8. Membaca tasyahud akhir
9. Duduk pada tasyahud akhir

³⁰Ahmad Thib Raya dan Siti Masdah Mulia. *Op.Cit*, hlm. 204-205.

10. Shalawat kepada nabi

11. Salam.³¹

e. Sunat-sunat Shalat

Yang dimaksud dengan sunat shalat ialah hal-hal yang jika dilakukan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa (tidak mendapat pahala).

Adapun hal-hal yang disunatkan dalam shalat terdiri atas:

1. Mengangkat kedua tangan untuk takbir ihram
2. Membuat jarak antara takbir ihramnya dengan makmum dan imam
3. Meletakkan tangan kanan diatas punggung tangan kiri
4. Memandang kearah tempat sujud
5. Membaca doa iftitah
6. Membaca isti'azah
7. Membaca Aamiin
8. Membuat jarak(berhenti sebentar) antara dua bacaan
9. Membuat jarak (sekitar 1 jengkal) antara dua telapak kaki sewaktu berdiri
10. Membaca surat kedua sesudah Al- Fatihah
11. Bertakbir, ketika rukuk, sujud, bangkit dari sujud, dan ketika berdiri
12. Mengucapkan *samiallahu liman hamidah, rabbana lakal-hamdu*
13. Meletakkan kedua lutut, lalu kedua tangan, lalu muka secara berurut ketika hendak sujud
14. Melakukan beberapa hal yang berkaitan dengan sujud, seperti: a) meletakkan muka diantara kedua telapak tangan, b) merenggangkan antara perut dan paha, kedua siku dari samping kiri kanan, c) bertasbih dalam sujud, d) berdoa dalam sujud
15. Duduk diantara dua sujud
16. Berdoa diantara dua sujud
17. Tasyahud pertama
18. Meletakkan kedua tangan diatas kedua paha
19. Salawat kepada nabi dan keluarganya pada tasyahud pertama
20. Berdoa sesudah bacaan salawat kepada nabi

³¹*Ibid*, hlm 206-207

21. Menoleh ke kanan dan ke kiri pada saat mengucapkan salam
22. Meringankan bacaan salam kedua
23. Ada tenggang waktu antara salam imam dan makmum
24. Makmum masbuq menunggu selesai imam menyelesaikan dua salam.³²

f. Cara Pelaksanaan Shalat

Shalat yang dilakukan lima kali sehari semalam harus dilakukan sesuai dengan tuntutan Rasulullah Saw. Rasulullah telah memberikan tuntutan berkaitan dengan seluruh rangkaian pelaksanaan shalat, baik yang berkaitan dengan baca-bacaan, maupun gerakan-gerakan.

Banyak hadis yang menerangkan mengenai tata cara (sifat) shalat Rasulullah SAW. Di antara hadis itu ialah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Daud, dan Tirmidzi dari Muhammad ibn Atha. Ia berkata bahwa "Aku mendengar Rasulullah, apabila telah berdiri untuk melaksanakan shalat, mengangkat kedua tangannya sehingga bahu, kemudian bertakbir dalam keadaan tegak, kemudian membaca (*Al-Fatihah* dan ayat), lalu bertakbir dengan mengangkat kedua tangannya hingga bahu, lalu rukuk dengan meletakkan kedua tangannya pada lututnya, kemudian dia beri'tidal dengan tidak mengangkat kedua kepalanya (lebih tinggi daripada badannya), lalu mengangkat kepalanya sambil berkata: *sami'allahu liman hamidah*, kemudian mengangkat kedua tangannya hingga bahu sambil tegak lurus, lalu beliau berkata: *Allahu akbar*, lalu turun untuk sujud dengan

³²*Ibid*, hlm 207-208.

meletakkan kedua tangannya ke sampingnya, kemudian mengangkat kepalanya, kemudian melipat kakinya yang kiri dan duduknya, beliau lalu sujud dalam keadaan terbuka semua jari-jari kakinya, kemudian beliau berkata: Allahu Akbar, lalu beliau bangkit dari sujudnya. Ketika beliau bangkit untuk rakaat kedua, beliau membaca Allahu Akbar dan mengangkat kedua tangannya hingga bahu sebagai mana beliau melakukan takbir ihram, beliau mengerjakan hal-hal demikian hingga rakaat-rakaat berikutnya.³³

g. Hal-hal Yang Membatalkan Shalat

Shalat menjadi batal dikarenakan beberapa hal:

1. itu atau beberapa saat sesudahnya.
2. Makan Meninggalkan salah satu rukun shalat, jika tidak diperbaikinya waktu atau minum.
3. Berbicara bukan pada tempatnya.
4. Tertawa terbahak-bahak.
5. Banyak bergerak (bergerak tiga kali berturu-turut).
6. Menambah bilangan rakaat shalat sebanyak bilangan rakaat shalat karena lupa, seperti shalat Zuhur delapan rakaat, dan magrib enam rakaat, atau subuh empat rakaat.
7. Teringat pada shalat sebelumnya.³⁴

h. Hikmah Shalat

Shalat difardukan sebagai sarana bersyukur terhadap berbagai nikmat Allah yang sangat banyak. Shalat mengandung sejumlah nilai positif yang

³³Abu Bakr Jabir Al-Jaza'iri. *Pedoman Hidup Muslim*, (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa), hlm. 347-349

³⁴Masdar Helmy. *Fiqh Shalat Kajian Berbagai Majhab*, (Bandung: Pustaka Media Utama), hlm. 9.

sangat tinggi, baik dari tinjauan aspek agama maupun dari aspek pendidikan, baik secara pribadi maupun sosial.

Diantara nilai positif shalat dari aspek agama adalah adanya jalur komunikasi antara seorang hamba dengan tuhanNya dengan segala kejelasan dialog dengan sang pencipta, menampakkan pengabdian kepada Allah, menyerahkan segala urusan kepadanya, memperoleh keamanan, ketentraman, dan keselamatan dalam sambutan-Nya, yang merupakan jalan menuju kebahagiaan dan kesuksesan serta pemusnahan kejahatan dan kesalahan. Dalam QS Al-Mu'minuun ayat 1-2 Allah SWT. Berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: 1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,

2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya.³⁵

Kemudian di dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'arij 19-22 Allah Berfirman:

﴿١٩﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿٢٠﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢١﴾

﴿٢٢﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢٣﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: 19. Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir.

³⁵Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya .Op.Cit hlm. 342

20. apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah,
21. dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir,
22. kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat.³⁶

Rasulullah SAW bersabda: “ Bagaimana pendapatmu apabila didepan pintu rumah salah seorang di antara kamu terdapat bangkawan yang ia gunakan untuk mandi lima kali dalam sehari semalam, maka apakah padanya masih ada kotoran” mereka berkata: Tidak akan ada kotoran yang terdapat padanya. Rasulullah Saw. Berkata: “Maka demikianlah perumpamaan shalat yang lima waktu, dengannya Allah menghapus segala kesalahan.”³⁷

Diantara nilai positif shalat dari aspek kepribadian adalah dengannya seseorang mendekati diri kepada Allah. Dalam hal ini Allah berfirman di dalam QS Ad-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS.51:56).³⁸

Nilai positif lainnya adalah memperkuat jiwa dan kemauan, bangga bertuhankan Allah, tidak materialistik, tidak tergoda oleh rayuan dan daya tarik, serta segala perhiasan duniawi, seperti harta, pangkat, dan

³⁶*Ibid*, hlm 569.

³⁷Masdar Helmy. *Op. Cit.* hlm. 9-10.

³⁸Depag RI. Al- Qur'an dan terjemahannya. *Op.Cit.* hlm. 553.

kekuasaan Allah SWT. Berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 45 yang berbunyi:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.”(QS. 2: 45).³⁹

Disamping itu shalat mengandung ketenangan jiwa yang paling besar, ketenteraman rohani, jauh dari kelalaian yang memalingkan kehidupan manusia dari risalah yang agung dan kekal. Didalam shalat terkandung kebiasaan mencintai dan memenuhi keteraturan dalam bertindak dan dalam segala urusan kehidupan, karena shalat dilaksanakan dalam waktu yang teratur. Dengan keteraturan waktu itu seseorang akan belajar berbagai hal, menahan emosi, perlahan-lahan, bersikap damai dan tenang, membiasakan hati hanya dalam hal-hal yang bermanfaat guna memusatkan perhatian terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an, keagungan Allah, dan arti shalat.

Disisi lain shalat merupakan lembaga moral praktikal formal yang mengajarkan keutamaan kejujuran dan kepercayaan dalam melarang

³⁹*Ibid*, hlm. 7.

perbuatan keji dan mungkar. Allah SWT. Berfirman di dalam QS Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “ Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. 29: 45).⁴⁰

Diantara nilai positif shalat ditinjau dari sisi kemasyarakatan adalah memantapkan akidah yang komprehensif kepada setiap individu masyarakat, menguatkannya dalam jiwa mereka, dan dalam membentuk masyarakat yang berpegang teguh kepadanya. Shalat dapat mempertebal rasa kebersamaan dalam masyarakat, meningkatkan sumber daya manusia menuju kemajuan, menumbuhkan rasa kesetia kawan sosial dan kesatuan pola pikir, sehingga terbinalah kesatuan umat yang utuh ibarat satu tubuh yang apabila sebagian anggotanya menderita sakit, maka seluruh tubuh itu akan merasakannya sehingga sulit tidur dan tubuh menjadi panas demam.

Dalam shalat berjamaah terkandung nilai yang sangat dalam dan besar, dan yang paling penting diantaranya adalah menampakkan kesamaan, kekuatan, kesatuan langkah dan kesatuan kata, membiasakan diri untuk

⁴⁰*Ibid*, hlm. 401.

senantiasa taat dalam berbagai urusan umum dan masyarakat dengan mengikuti imam dalam hal yang diridhai Allah SWT, dan menuju arah yang sama untuk meraih puncak kemuliaan, yaitu kebahagiaan yang diridhai Allah.

Shalat merupakan batas pembeda antara seorang muslim dengan non muslim, sehingga ia merupakan suatu sarana pembentukan sikap dapat dipercaya dan bertanggung jawab serta pemupukan semangat kasih sayang diantara sesama manusia. Rasulullah SAW. Bersabda: “ Barang siapa menghadap ke kiblat kami, shalat dengan shalat kami, dan memakan sembelihan kami, maka ia adalah seorang muslim yang harus diperlakukan sebagaimana muslim lainnya, dan mempunyai tanggung jawab yang sama dengan muslim lainnya.⁴¹

i. Hukum Orang yang Meninggalkan Shalat

Umat Islam telah sepakat bahwa orang yang mengingkari kewajiban shalat adalah orang kafir yang murtad, karena kefardhuan shalat telah ditetapkan berdasarkan sejumlah dalil yang pasti dalam Al-Qur'an dan sunnah. Barang siapa yang meninggalkan shalat karena malas dan merendharkannya, maka ia fasik dan durhaka, kecuali orang-orang yang baru masuk Islam atau muslim yang tidak sempat bergaul dengan muslim lainnya sehingga datang perintah shalat.

⁴¹Masdar Helmy. *Op. Cit.*, hlm. 11-12.

Meninggalkan shalat mengakibatkan yang bersangkutan akan dijatuhi hukuman, baik di dunia maupun di akhirat. Mengenai siksa di akhirat Allah Swt berfirman dalam QS Al- Muddasir ayat 42-43 yang berbunyi:

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?” mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat”. (QS. 74 :42-43).⁴²

Adapun hukuman di dunia Iman Ahmad berpendapat bahwa orang yang meninggalkan shalat karena kufur dibunuh, yakni karena kekufurannya, berdasarkan firman Allah QS At-Taubah ayat 5 yang berbunyi:

فَإِذَا أَسْلَخَ الْأَشْهُرَ الْحُرُمَ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ وَأَحْصُرُوهُمْ وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصِدٍ ۚ فَإِن تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥﴾

Artinya: “Apabila sudah habis bulan-bulan Haram itu, Maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu dimana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah ditempat pengintaian. jika mereka bertaubat dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka berilah kebebasan kepada mereka untuk

⁴²Depag RI. Al-Qur'an dan terjemahannya. *Op. Cit.* hlm. 576.

berjalan.Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. 9 : 5).⁴³

Maka barangsiapa meninggalkan shalat, lalu ia tidak dapat mendatangkan syarat pembebasan darinya, maka ia senantiasa dapat dibunuh, dan orang yang tidak mendirikan shalat tidak dapat melepaskan dirinya.

A. Kajian Yang Relevan

Adapun kajian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Hikmal Nasution dengan judul “**Eksistensi Majelis Taklim Al-yusufiyah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola**”. Di dalam penelitian ini dibahas tentang keberadaan *Majelis Taklim* sebagai lembaga pendidikan non formal guna untuk menambah khajanan agama Islam bagi masyarakat huta Holbung.
2. Sofiah sipahutar dengan judul “**Peranan Majelis Taklim Dalam Pembinaan Akidah Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu**” Di dalam penelitian ini dibahas tentang bagaimana keadaan *Majelis Taklim*, dan untuk mengetahui apa saja materi pembinaan akidah pada masyarakat di kelurahan siabu.

⁴³*Ibid*, hlm. 187.

Dari pembahasan tersebut belum ada pembahasan secara khusus tentang peran Majelis Taklim dalam pengamalan Shalat lima waktu. Hal inilah yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu **Peran *Majelis Taklim* Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu.**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok pesantren Mardhotillah Desa Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan bidangnya, penelitian ini adalah penelitian sosial yakni penelitian yang berkaitan dengan masalah sosial dan apabila ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (field research)¹

Sehubungan dengan pengertian penelitian kualitatif, Ibn Hadjar mengemukakan sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks. Konteks tulis memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan kontekstulisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

Jika dilihat dari metodenya penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dan berusaha

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 7.

²Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³

C. Sumber Data

Penelitian tentang peran Majelis Taklim dalam pengamalan shalat lima waktu adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dapat berupa perkataan, perbuatan atau perilaku, pendapat para jamaah dan Pengurus, serta masyarakat.⁴

Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu: sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini.⁵

Dalam hal ini dijadikan sebagai data primer adalah para jamaah yang berjumlah 15 orang.

2. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁶ Dalam penelitian ini adalah masyarakat, pengurus, dan Ustadz.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

⁴SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm. 129.

⁵AmirulHadidan H. Haryono, *metodologipenelitiankualitatif*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm.129.

⁶Ibid.,hlm. 130.

1. Wawancara, yaitu dengan mengadakan dialog atau percakapan langsung yang dilakukan peneliti dengan para jamaah Majelis Taklim Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat. Percakapan tersebut dilakukan dengan dua pihak yaitu sebagai pewawancara peneliti sendiri yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada yang di wawancarai yaitu para jamaah Majelis Taklim dan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab para jamaah tersebut. Dalam hal melakukan wawancara, ada dua alat yang biasa digunakan yaitu pencatatan data wawancara dan *tape-recorder*. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam hal mewawancarai ini yaitu penulis menyusun item pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada responden mengenai masalah yang diteliti. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran Majelis Taklim dalam pengamalan shalat lima waktu para jamaahnya.
2. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁷ Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mengobservasi ini yaitu peneliti menyiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan dalam mengambil data di lapangan kemudian setelah itu peneliti membandingkan

⁷Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 63.

dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan setelah itu mengambil kesimpulan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan analisis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kedalam analisis penelitian ini adalah deskriptif.

Sementara data yang terkumpul, pengolahan analisis datanya dengan teknik sebagai berikut:

- 1) Redaksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- 2) Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- 3) Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- 4) Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
- 5) Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.

Untuk menjamin keabsahan dari data penelitian ini, maka peneliti membuat langkah-langkah teknik penjaminan keabsahan datanya yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu memerlukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dicari, dan kemudian peneliti memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
- c. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan peneliti sebagai pembanding atas data tersebut.
- d. Pemeriksakan sejawat dengan melalui diskusi, yaitu peneliti melakukan dengan cara memperkirakan hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan teman sejawat dalam artian yang mempunyai bidang yang sama dengan peneliti.
- e. Analisis kasus negatif, yaitu peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan contoh kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang diperoleh untuk dijadikan sebagai bahan pembanding.
- f. Pengecekan anggota, yaitu peneliti melakukan dengan cara pengecekan kembali anggota-anggota yang terlibat dalam proses penelitian baik itu merupakan data, kategorianalitis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang diorganisasikan oleh peneliti.
- g. Uraian rinci, yaitu dengan menggunakan teknik ini bertujuan menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraian itu dilakukan setelah dan secermat mungkin yaitu dengan menggambarkan tempat penelitian sebagai objek dari penelitian tersebut.

- h. Auditing, yaitu teknik ini dilakukan peneliti bertujuan untuk memeriksa ketertanggung dan kepastian data yang diperoleh nantinya.⁸

⁸Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 175-183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Keadaan *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

Majelis Taklim merupakan suatu lembaga untuk berkumpulnya orang banyak dalam mengikuti pengajian. Ia termasuk lembaga pendidikan non formal yang menanamkan akhlak luhur dan mulia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jamaahnya dalam mengamalkan agama.

Majelis Taklim sebagai salah satu sarana pendidikan Islam yang berfungsi membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, menumbuhkan ukhwah Islamiyah ulama dan umaro, umat sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

a. Sejarah Berdirinya

Majelis Taklim Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal pendidikan Islam yang berkiprah dalam meningkatkan kualitas masyarakat yang mengikuti pengajian itu. Pada dasarnya *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat direncanakan oleh bapak Pilhanuddin, LC beliau ini adalah pendiri dari

yayasan pondok Pesantren *Mardhotillah*. Melihat rendahnya pendidikan keagamaan masyarakat yang ada di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat maka Pilhanuddin Hasibuan, LC membentuk *Majelis Taklim* pada tanggal 9 Maret 2015 dengan diberi nama *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat yang terletak di desa Tanoponggol lingkungan 1 Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dan sekaligus pada hari itu juga dilaksanakan pengajaran perdana dari *Majelis Taklim* ini. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Pilhanuddin, LC bahwa dibentuknya *Majelis Taklim* ini bertujuan untuk membentuk masyarakat khususnya kaum ibu yang menjadi anggota di dalam *Majelis Taklim* ini mampu menjadi pendidik serta pengarah di dalam masyarakat khususnya di dalam keluarga mereka masing-masing. Beliau menambahkan bahwa dengan *Majelis Taklim* diharapkan dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, budi pekerti dan persaudaraan umumnya kepada masyarakat Kelurahan Sitinjak dan khususnya antara kaum ibu yang mengikuti *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.¹

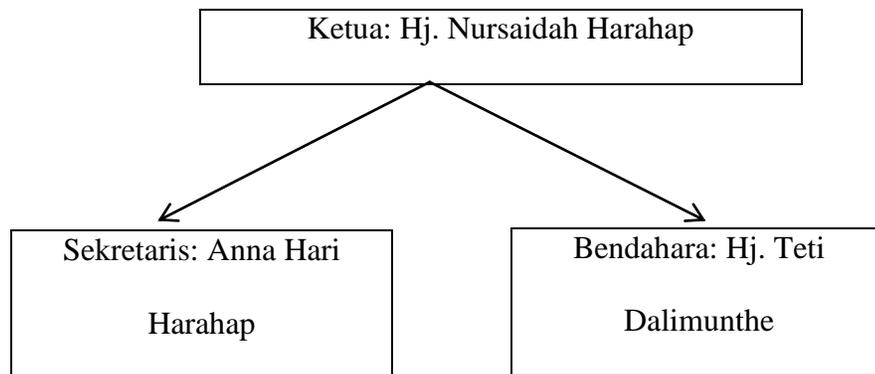
Adapun jumlah jamaah yang ikut serta dalam *Majelis Taklim* Tersebut berjumlah 30 Orang yang terdiri dari kaum ibu, dan jamaah yang terusterus mengikuti pengajian yang hadir berjumlah 25 atau terkadang sampai 30 orang.

¹Hj. Nursaidah Harahap. Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak, 20 Agustus 2017

Materi tentang shalat lima waktu ini dikaji selama penelitian berlangsung terhitung 6 kali pertemuan (1 bulan 2 minggu).

b. Struktur kepengurusan:

Susunan kepengurusan *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat sebagai berikut:



Susunan kepengurusan ini akan mengemban amanah untuk menjalankan program-program *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak kecamatan Angkola Barat.

c. Peserta/Jamaah

Peserta/ jamaah *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat hanya terdiri dari kaum ibu yang berjumlah 30 orang dan mereka ini sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam *Majelis Taklim* ini.²

² Hj. Nursaidah Harahap. Ketua Majelis Taklim, *Wawancara, Kelurahan Sitinjak, 20 Agustus 2017.*

d. Ustadz/Guru

Ustadz/Guru selaku pembimbing pada *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat yaitu ustadz Pilhanuddin, Lc dan sekaligus pendiri dari pesantren Mardhotillah.³

e. Tujuan *Majelis Taklim*

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat adalah untuk membentuk masyarakat khususnya kaum ibu yang menjadi anggota di dalam *Majelis Taklim* ini mampu menjadi peserta didik serta pengarah di dalam masyarakat khususnya di dalam keluarga mereka masing-masing. Beliau menambahkan bahwa dengan *Majelis Taklim* diharapkan dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, budi pekerti dan persaudaraan umumnya kepada masyarakat Sitinjak dan khususnya antara kaum ibu yang mengikuti *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.⁴

f. Metode Pengajaran Pada *Majelis Taklim*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti metode yang digunakan dalam penyampaian pengajaran kepada jamaah *Majelis Taklim*

³ Hj. Nursaidah Harahap. Ketua Majelis Taklim, *Wawancara, Kelurahan Sitinjak, 20 Agustus 2017*.

⁴ Hj. Nursaidah Harahap. Ketua Majelis Taklim, *Wawancara, Kelurahan Sitinjak, 20 Agustus 2017*.

Mardhotillah Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat tergantung kepada tuntutan kebutuhan jamaah, sistem yang diterapkan yaitu sistem halaqoh, dan biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta peragaan (demonstrasi).⁵

g. Bentuk pelaksanaan

Adapun pelaksanaan *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat berdasarkan wawancara dengan Bapak Pilhanuddin, Lc selaku pimpinan *Majelis Taklim* beliau mengatakan bahwa pengajian Majelis Taklim dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari minggu pagi.⁶

h. Kegiatan-kegiatannya

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti adapun kegiatan-kegiatan yang paling menonjol dalam *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat yaitu kegiatan rutin (pengajian). Selain daripada itu pengasuh *Majelis Taklim* juga mengatakan bahwa bagi jamaah *Majelis Taklim* yang kurang pandai atau belum tahu sama sekali tentang cara membaca Al-qur'an yang waktu pelaksanaannya dua kali dalam seminggu yang dilaksanakan

⁵Observasi, Kelurahan Sitinjak. 27 Agustus 2017.

⁶ Hj. Nursaidah Harahap. Ketua Majelis Taklim, Wawancara, Kelurahan Sitinjak, 20 Agustus 2017.

pada hari Selasa dan Rabu yang guru dari pengajian ini adalah anggota dari pengasuh *Majelis Taklim* itu sendiri.⁷

i. Sistem pendidikan *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.

Berkenaan dengan sistem pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan di *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat tidak terlepas dari tujuan, ruang lingkup, fungsi dan manfaat *Majelis Taklim* tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Pilhanuddin, Lc selaku guru/ustadz dalam pengajian *Majelis Taklim Mardhotillah*, beliau mengatakan bahwa tujuan yang akan dicapai dalam *Majelis Taklim* ini adalah untuk mendidik dan mengarahkan umat Islam dalam membangun hubungan yang baik dengan manusia terlebih-lebih kepada Allah Swt, juga tidak terlepas dari hubungan dengan lingkungannya guna untuk memperoleh keridhoan dari Allah Swt.⁸

Adapun ruang lingkup *Majelis Taklim* dapat ditinjau dari materi, waktu dan metode yang digunakan di dalam *Majelis Taklim* tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru/ustadz yang mengajar di *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat bahwa materi yang diajarkan meliputi (tauhid, fiqh dan tasawuf).

⁷ *Observasi, Kelurahan Sitinjak, 20 Agustus 2017.*

⁸ Pilhanuddin, Lc. Ustadz Majelis Taklim, *Wawancara, Kelurahan Sitinjak, 27 Agustus 2017.*

Namun materi yang dibahas serta paling diutamakan berkenaan dengan fiqh adalah shalat lima waktu. Karena dalam shalat lima waktu tutur beliau itu bukan hanya sekedar melaksanakan perintah Allah akan tetapi di dalam shalat itu terkandung manfaat yang begitu banyak dan diantaranya yaitu seorang mukmin yang selalu mengerjakan shalat itu akan terbiasa untuk menghargai waktu (disiplin) kemudian manfaat yang paling besar dirasakan oleh orang yang selalu mengerjakan shalat dengan khusuk ia akan terjaga dari perbuatan keji dan mungkar yang kedua perbuatan ini tidak akan mengganggu serta mengusik ketentraman serta ketenangan masyarakat, jadi yang pada intinya manfaat daripada shalat lima waktu ini yaitu adanya manfaat secara individual dan sosial kemasyarakatan.⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari minggu pagi pada jam 08:00 wib. Adapun tempatnya adalah di Musholla pondok pesantren *Mardhotillah* Desa Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.¹⁰

Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian pengajaran kepada jamaah *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat tergantung kepada tuntutan kebutuhan jamaah, sistem yang diterapkan

⁹ Pilhanuddin, Lc. Ustadz Majelis Taklim, *Wawancara, Kelurahan Sitinjak*. 27 Agustus 2017.

¹⁰ *Observasi*, Kelurahan Sitinjak 20 Agustus 2017.

yaitu sistem halaqoh, dan biasanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab serta peragaan (demonstrasi).

Adapun tujuan dari *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat adalah untuk membina serta mendidik para jamaah agar menjadi insan yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama masyarakat serta lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing.¹¹

B. Temuan Khusus

1. Peran *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat lima waktu para jamaahnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa peran *Majelis Taklim* ini mempunyai peran yang begitu besar kepada para jamaahnya, sejalan dengan informasi yang diperoleh dari ustadz bahwa beliau mengatakan bahwa setelah mengikuti pengajian di Majelis Taklim ibu-ibu semakin bertambah pengetahuannya tentang shalat lima waktu¹²

¹¹ Anna Hari Harahap. Sekretaris Majelis Taklim, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak 20 Agustus 2017.

¹² Observasi, Kelurahan Sitinjak, Hari Minggu 27 Agustus 2017

Majelis taklim akan terasa bermanfaat dan berguna apabila kebutuhan masing-masing para jamaahnya terpenuhi, oleh sebab itu penceramah sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyesuaikan serta mengarahkan para jamaahnya kepada tujuan yang hendak dicapai.

Berkenaan dengan peranan berarti fungsi atau kedudukan, dalam hal ini yang dimaksud adalah fungsi atau kedudukan *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dalam pengamalan shalat lima waktu sebagai berikut:

- a. Mengingat dan menemukan tujuan dari pelaksanaan ibadah shalat lima waktu

Majelis Taklim Mardhotillah Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat yang mempunyai kurikulum tersendiri seperti bidang tauhid, fiqh dan muamalah, dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu jamaah Majelis Taklim tersebut yaitu dengan ibu Tia Sari, beliau mengatakan setelah mengikuti pengajian di *Majelis Taklim* tersebut beliau selalu diingatkan oleh sang ustadz betapa pentingnya melaksanakan shalat lima waktu serta beliau dapat menemukan tujuan dari pelaksanaan ibadah shalat lima waktu hal inilah yang menjadikan beliau semakin giat dalam mengerjakan shalat bukan hanya shalat

lima waktu bahkan beliau menambahkannya dengan shalat-shalat sunnah.¹³ Maka hal ini sesuai dengan pendapat pimpinan *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat yaitu Bapak Pilhaniddin, Lc, beliau memaparkan bahwa dengan terselenggaranya *Majelis Taklim* ini dengan tujuan agar para jamaah menemukan tujuan dari pelaksanaan ibadah shalat lima waktu agar mereka itu semakin giat untuk mendirikan shalat.¹⁴

b. Meningkatkan pengetahuan tentang shalat lima waktu

Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang jamaah *Majelis Taklim* yaitu ibu Masniari Tanjung, beliau mengatakan setelah mengikuti *Majelis Taklim* yang ada di desa Tanoponggol Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat beliau semakin banyak mengerti serta paham akan pelaksanaan shalat lima waktu kemudian beliau menambahkan ini dikarenakan metode gurunya dalam menerangkan materi shalat ini dengan mempraktekkan langsung sehingga mereka mudah memahami tentang materi shalat yang mereka pelajari.¹⁵ Dalam hal ini sejalan dengan pernyataan yang dijelaskan oleh ustadz selaku guru di *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat yaitu ustadz Pilhanuddin, Lc dia memaparkan bahwa dengan *Majelis Taklim* ini Para jamaah dibimbing serta diarahkan agar mereka semakin bergiat dalam

¹³ Tia Sari. Anggota Majelis Taklim Mardhotillah Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak, 24 Agustus 2017

¹⁴ Pilhanuddin Hasibuan, Lc. Pimpinan Majelis Taklim Mardhotillah, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak, 20 Agustus 2017.

¹⁵ Masniari Tanjung. Anggota Majelis Taklim Mardhotillah Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak, 24 Agustus 2017.

meningkatkan shalat lima waktu mereka yaitu dengan memberikan materi-materi tentang shalat lima waktu dan dengan pendekatan metode pengajaran yang mudah mereka pahami.¹⁶

c. Meningkatkan pengamalan shalat lima waktu

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang anggota *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat yaitu dengan ibu Mardiah Batubara, beliau mengatakan sebelum mengikuti pengajian majelis taklim shalat beliau itu banyak yang bolong-bolong dikarenakan ia tidak mengerti tentang tata cara pelaksanaan shalat lima waktu karena waktu kecil ia tidak ada kesempatan untuk mengikuti sekolah mengaji dikarenakan membantu orangtua kesawah dan setelah ia mempunyai kesempatan untuk mengikuti pengajian majelis taklim ini ilmu pengetahuan tentang shalat lima waktu beliau bertambah dan beliau semakin bergiat untuk selalu meningkatkan pengamalan shalat lima waktu.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu Maimunah Harahap, beliau menjelaskan menuturkan bahwa sebelum mengikuti pengajian *Majelis Taklim* tersebut shalat beliau itu banyak yang tertinggal itu dikarenakan belum mengerti tentang pentingnya shalat lima waktu itu dan setelah mengikuti pengajian *Majelis Taklim* yang ada di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat shalat beliau tidak pernah lagi ketinggalan karena ustadz telah menjelaskan tentang

¹⁶ Pilhanuddin,Lc. Ustadz Majelis Taklim, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak.20 Agustus 2017.

¹⁷ Mardiah Batubara. Anggota Majelis Taklim Mardhotillah, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak 22 Agustus 2017.

pentingnya shalat lima waktu serta azab bagi orang yang meninggalakan shalat fardu, jadi beliau sangat takut untuk meninggalakan shalat.¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan anggota *Majelis Taklim* yaitu dengan ibu Nur Aisyah, beliau mengatakan sebelum mengikuti *Majelis Taklim* ini dan belajar tentang shalat di dalamnya shalat beliau itu sering ketinggalan utamanya itu shalat shubuh dan isya dan setelah mengikuti *Majelis Taklim* ini shalat beliau berangsur-angsur membaik itu dikarenakan mereka telah dibimbing di dalam pengajian *Majelis Taklim* bagaimana cara shalat yang baik yang dulunya shalat subuh dan isya yang sering ketinggalan akhirnya sekarang sudah beliau kerjakan.¹⁹

d. Memotivasi untuk mengerjakan shalat berjamaah

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Sondang Siregar, selaku jamaah di *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, beliau mengatakan dengan mengikuti *Majelis Taklim* tersebut pada dirinya banyak mengalami perubahan terutama dalam pelaksanaan shalat yang pada awalnya beliau mengerjakan shalat selalu di rumah sedangkan sekarang beliau sangat termotivasi untuk mengerjakan shalat di masjid secara berjamaah,²⁰ dari jawaban responden diperkuat oleh pendapat salah seorang petugas mesjid di Kelurahan sitinjak yaitu bapak, beliau menjelaskan para jamaah dari *Majelis Taklim* yang

¹⁸ Maimunah Harahap. Anggota Majelis Taklim Mardhotillah Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak, 22 Agustus 2017 .

¹⁹ Nur Aisyah. Anggota Majelis Taklim Mardhotillah, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak, 23 Agustus 2017.

²⁰ Sondang Harahap. Anggota Majelis Taklim Mardhotillah, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak, 26 Agustus 2017.

ada di lingkungan I Tanoponggol mereka terlihat sangat giat dalam melaksanakan shalat lima waktu di mesjid yang ada di lingkungan I Sitinjak, beliau menambahkan kemungkinan ini merupakan ustadz yang ada di *Majelis Taklim* tersebut selalu memotivasi mereka para jamaahnya untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara berjamaah.²¹

e. Memotivasi untuk mengerjakan shalat dengan khusuk

Dengan mewawancarai beberapa jamaah *Majelis Taklim* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat peneliti dapat menyimpulkan semua jawaban para jamaah tersebut setelah mengikuti pengajian majelis taklim tersebut mereka sangat termotivasi untuk melaksanakan shalat dengan khusuk,²² dari jawaban para responden tersebut sejalan dengan yang dilaksanakan oleh ustadz Pilhaniddin Lc selaku guru pada *Majelis Taklim Mardhotillah*, beliau menjelaskan materi tentang shalat, dalam materi pembahasan ini para jamaah dimotivasi untuk dalam melaksanakan shalat dengan khusuk karena yang terpenting dalam shalat adalah pelaksanaannya adalah dengan khusuk.²³

f. Menemukan faedah dari mengerjakan shalat

Dengan hasil wawancara peneliti dengan para jamaah *Majelis Taklim*, peneliti dapat menyimpulkan dari mengikuti pengajian di *Majelis Taklim* tersebut para jamaah dapat menemukan faedah dari mengerjakan ibadah shalat lima

²¹ Arsyad Rambe. Petugas Mesjid Lingkungan I Tanoponggol Kelurahan Sitinjak, *Wawancara*, Lingkungan I Kelurahan Sitinjak, 27 Agustus 2017.

²² Hj. Nursaidah Harahap, dkk. Jamaah Majelis Taklim Mardhotillah, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, 27 Agustus 2017.

²³ Pilhanuddin Hasibuan, Lc. Ustadz Majelis Taklim Mardhotillah, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak, 24 Agustus 2017.

waktu,²⁴ dari jawaban para jamaah tersebut sejalan dengan pernyataan yang dijelaskan oleh ustadz di *Majelis Taklim Mardhotillah*, beliau menjelaskan kepada peneliti dengan memberikan materi pengajian yang lebih banyak tentang shalat dengan tujuan agar para jamaah *Majelis Taklim* dapat menemukan faedah dari shalat yang mereka kerjakan yaitu dengan cara berjamaah.

2. Materi pengajaran yang berkaitan dengan shalat lima waktu pada *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari tuhan, dan sebagai sarana yang didalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT. Adapun materi-materi yang berkenaan dengan shalat lima waktu yaitu:

- a. Pengertian shalat
- b. Dasar hukum pelaksanaan shalat
- c. Syarat-syarat shalat

²⁴ Masnawati Ritonga, dkk Jamaah Majelis Taklim Mardhotillah, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, 27 Agustus 201.

- d. Rukun-rukun shalat
- e. Sunat-sunat shalat
- f. Cara pelaksanaan shalat
- g. Hal-hal yang membatalkan shalat
- h. Hikmah shalat
- i. Hukum orang yang meninggalkan shalat

Adapun shalat yang dimaksud dalam penelitian disini adalah shalat lima waktu yang diperintahkan Allah SWT, kepada umat Islam melalui Al-qur'an serta shalat yang diperaktekkan Nabi Muhammad SAW melalui haditsnya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ustadz, materi-materi yang berkenaan dengan shalat lima waktu yang diajarkan pada *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat adalah “pengertian shalat, dasar hukum pelaksanaan shalat, hukum meninggalkan shalat, cara pelaksanaan shalat, hal-hal yang membatalkan shalat serta hikmah melaksanakan shalat, adapun sumber (kitab) dari materi tersebut adalah Al-piqhulmaystir”.

Metode yang biasa dilakukan guru atau ustadz dalam mengajarkan materi yang berkenaan dengan shalat lima waktu adalah ceramah, diskusi tanya jawab, dan peragaan (demonstrasi).²⁵ Dan hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Masdalipah Ritonga anggota *Majelis Taklim*

²⁵Observasi, Kelurahan Sitinjak. Hari Minggu 27 Agustus 2017.

Mardhotillah Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat berkenaan dengan materi shalat lima waktu yaitu pengertian shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, cara pelaksanaan shalat, hikmah serta hukuman bagi orang yang meninggalkan shalat dan adapun cara beliau menerangkan yaitu dengan ceramah, diskusi, tanya jawab serta praktek.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Teti Dalimunthe bahwa materi yang diajarkan oleh guru dalam pengajian *Majelis Taklim* tentang shalat lima waktu adalah tentang waktu-waktu dilarangnya shalat, perintah untuk mengerjakan shalat, syarat dan rukun shalat serta tata cara shalat yang benar sesuai dengan sifat shalat yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw dan adapun cara beliau menjelaskan materi ini dengan berceramah, hal ini juga dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.²⁷

Hasil wawancara dengan ibu Anna Hari Harahap bahwa yang diajarkan dalam *Majelis Taklim* berkenaan dengan shalat lima waktu adalah sejarah dimulainya perintah shalat, syarat-syarat shalat, rukun-rukun shalat, sunnah-sunnah shalat serta waktu-waktu dilarangnya mengerjakan shalat dan adapun cara beliau menerangkan materi ini yaitu dengan berceramah dan praktek.²⁸

²⁶Masdalih Ritonga. Anggota Majelis Taklim Mardhotillah Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, *Wawancara*, Kecamatan Angkola Barat, 20 Agustus 2017.

²⁷Hj. Teti Dalimunthe. Anggota Majelis Taklim Mardhotillah, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak, 21 Agustus 2017

²⁸Anna Hari Harahap. Anggota Majelis Taklim Mardhotillah, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak 22 Agustus 2017

Berdasarkan wawancara dengan ibu Derliana tentang materi yang diajarkan oleh ustadz selaku guru dalam pengajian *Majelis Taklim* tentang shalat lima waktu yaitu ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat, sifat shalat nabi Muhammad SAW, syarat dan rukun shalat serta hikmah yang diperoleh seorang hamba ketika ia khusuk dalam mengerjakan shalat dan adapun cara beliau dalam menjelaskan materi ini yaitu ceramah tanya jawab serta praktek.²⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Tia Sari tentang materi yang berkenaan yaitu dengan shalat lima waktu yang diajarkan pada pengajian Majelis Taklim yang setiap hari minggunya dilaksanakan yaitu tentang tata cara pelaksanaan shalat yang benar dengan memperhatikan syarat dan rukunnya, sunat-sunat shalat, waktu-waktu dilarangnya shalat, serta hikmah mengerjakan shalat adapun cara beliau menjelaskan materi ini yaitu dengan tanya jawab serta praktek langsung.³⁰

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika mengikuti pengajian *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat berkenaan dengan materi-materi tentang shalat lima waktu peneliti menyimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh ustadz berkenaan dengan shalat lima waktu yaitu syarat-syarat shalat, rukun-rukun shalat, dasar hukum pelaksanaan shalat, waktu-waktu yang dilarang untuk shalat, sunnah-sunnah

²⁹Derliana. Anggota Majelis Taklim Mardhotillah, Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, 23 Agustus 2017

³⁰Tia Sari. Anggota Majelis Taklim Mardhotillah Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkloa Barat, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak, 23 Agustus 2017

shalat serta hikmah-hikmah shalat dan adapun metode ustadz dalam menjelaskan materi ini yaitu dengan ceramah, tanya jawab serta ustadz itu juga mempraktekkan bagaimana cara shalat yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW dengan dipraktekkan langsung oleh beliau sendiri.

3. Kendala-kendalayang dapat menghambat pendidikan (pengajaran) *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dalam pengamalan shalat lima waktu para jamaahnya.

Majelis Taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum Tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam tidak terlepas dari faktor penghambat berlangsungnya pendidikan (pengajaran) yang ada didalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru/ustadz *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat tentang faktor-faktor penghambat berlangsungnya proses belajar mengajar di *Majelis Taklim* tersebut yaitu:

1. Kondisi fisik jamaah yang kurang sehat

Jamaah *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat terdiri dari kaum ibu yang sebahagian dari padanya adalah orangtua lanjut usia, tutur beliau orangtua yang lanjut usia kondisi fisiknya yang

lemah akan mudah terserang penyakit, hal ini menurut beliau merupakan faktor yang adapat menghambat berjalannya proses pengajaran didalam *Majelis Taklim*

2. Keadaan ekonomi yang menengah kebawah

Jamaah *Majelis Taklim Mardhotillah* merupakan masyarakat yang kehidupan mereka menengah kebawah, hal ini pula yang menuntut mereka untuk bekerja membantu suami untuk memenuhi kehidupan rumah tangga seperti bertani, berkebun, berdagang. Dikarenakan keseharian mereka sibuk mencari rezeki ketika mereka hadir dalam mengikuti pengajian *Majelis Taklim* sebahagian dari mereka akhirnya mengantuk akibat kecapean.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rohimah Dongoran, tentang faktor-faktor penghambat (pengajaran) pendidikan *Majelis Taklim Mardhotillah* dalam pengamalan shalat lima waktu para jamaahnya beliau mengatakan bahwa adapun kendala yang saya alami ketika mengikuti pengajian di dalam *Majelis Taklim* ini yaitu faktor usia yang sudah tua yang menyebabkan saya sulit untuk memahami pelajaran yang dijelaskan oleh ustadz, kemudian dikarenakan saya bekerja siang harinya menyebabkan saya kadang-kadang mengantuk ketika ustadz tersebut menerangkan pelajaran.³²

³¹ Pilhanuddin Hasibuan, Lc. Ustadz Majelis Taklim Mardhotillah, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak, 24 Agustus 2017.

³² Rohimah Dongoran. Anggota Majelis Taklim Mardhotillah, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak, 23 Agustus 2017.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rosinah Hasibuan tentang faktor-faktor penghambat (pengajaran) pendidikan *Majelis Taklim Mardhotillah* dalam pengamalan shalat lima waktu para jamaahnya beliau mengatakan bahwa adapun kendala yang saya alami ketika mengikuti pengajaran di *Majelis Taklim* Tersebut yaitu pendengaran saya yang kurang mengakibatkan saya kurang mengerti apabila ustadz itu menjelaskan dengan suara yang pelan kemudian waktu penyelenggaraan yang singkat yaitu antara jam 08:00-09:30 yang menyebabkan banyaknya materi-materi yang terbengkalai, penyampaian materi yang memburu dan hanya sedikit waktu yang tersedia untuk melakukan diskusi serta tanya jawab antara kami dengan ustadz.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Patimah Lubis tentang faktor-faktor penghambat (pengajaran) pendidikan *Majelis Taklim Mardhotillah* dalam pengamalan shalat lima waktu para jamaahnya beliau mengatakan bahwa kendala yang saya alami ketika mengikuti pengajaran *Majelis Taklim Mardhotillah* yaitu daya ingat saya yang semakin melemah terkadang apa yang dijelaskan ustadz tersebut sangat sulit untuk saya hafal mungkin inilah yang disebutkan oleh pepatah belajar diwaktu dewasa bagai mengukir diatas air, kemudian akibat kecapean seharian membantu suami menghidupi nafkah rumahtangga yang

³³ Rosinah Hasibuan. Anggota Majelis Taklim Mardhotillah, *Wawancara*, Kelurahan Sitingjak, 21 Agustus 2017.

menjadikan saya sering mengantuk dan terkadang saya tertidur ketika ustadz sedang menjelaskan.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Roslaini Dalimunthe tentang faktor-faktor penghambat (pengajaran) pendidikan *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dalam pengamalan shalat lima waktu para jamaahnya beliau mengatakan bahwa adapun kendala yang saya alami ketika mengikuti pengajian di dalam *Majelis Taklim* ini yaitu keadaan fisik saya yang lemah yang mengakibatkan daya tahan tubuh saya mengurang dan saya sering terjangkit penyakit layaknya penyakit pada umumnya yang dialami oleh orang tua yang lanjut usia hal inilah yang menjadi faktor utama bagi saya dalam mengikuti pengajian *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saudah tentang kendala yang ada dalam (pengajaran) pendidikan *Majelis Taklim Mardhotillah* dalam pengamalan shalat lima waktu para jamaahnya beliau mengatakan bahwa adapun kendala yang saya alami ketika mengikuti pengajian di dalam *Majelis Taklim* ini yaitu kurangnya pendengaran saya yang mengakibatkan ketika ustadz sedang menjelaskan materi pelajaran yang volume suaranya agak pelan pelan saya tidak

³⁴ Patimah Lubis. Anggota Majelis Taklim Mardhotillah, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak 27 Agustus 2017.

³⁵ Roslaini Dalimunthe. Anggota Majelis Taklim Mardhotillah, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak, 27 Agustus 2017.

dapat mendengarkan hal itu kemudian daya ingat sayayang lemah dan payah untuk memahami apa yang dijelaskan oleh ustadz.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Canra Kirana Harahap tentang kendala yang ada dalam (pengajaran) pendidikan *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dalam pengamalan shalat lima waktu para jamaahnya beliau mengatakan bahwa adapun kendala yang saya alami ketika mengikuti pengajian di dalam *Majelis Taklim* ini yaitu waktu pelaksanaan kegiatan pengajian Majelis Taklim yang singkat yang dimulai dari jam 08:00-09:30 yang waktu singkat ini banyak materi yang tidak sempat beliau jelaskan ditambah lagi waktu untuk diskusi tanya jawab yang juga terbatas.³⁷

Berdasarkan observasi peneliti dalam pengajian *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang ada pada pendidikan atau pengajarannya yaitu waktu pelaksanaannya yang begitu singkat yang hanya 1jam dimana penyampaian materi yang begitu memburu ditambah lagi waktu untuk diskusi tanya jawab yang dibatasi sehingga banyak persoalan yang ingin ditanya oleh para jamaah tidak dapat diselesaikan karena mengingat waktu pelaksanaan yang singkat tadi, kemudian faktor kecapean akibat bekerja seharian yang mengakibatkan sebagian jamaah *Majelis Taklim* mengantuk dan ada yang

³⁶Saudah. Anggota Majelis Taklim Mardhotillah, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak, 23 Agustus 2017.

³⁷Canra Kirana Harahap. Anggota Majelis Taklim Mardhotillah, *Wawancara*, Kelurahan Sitinjak, 27 Agustus 2017.

tertidur, selanjutnya faktor lansia dari sebahagian anggota *Majelis Taklim* yang mereka ini fisiknya lemah ditambah lagi kurangnya pendengaran sehingga mereka sangat kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan sang oleh ustadz.

c. Analisis Hasil penelitian

Majelis Taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang telah banyak berkiprah dalam meningkatkan kualitas dalam kehidupan manusia, terutama *Majelis Taklim* kaum ibu yang ada di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim antara lain kegiatan rutin pengajian yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi jam 08:00-09:30

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis tersebut para jamaah *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat banyak beranggapan setelah mereka mengikuti pengajian di *Majelis Taklim* tersebut dalam kepribadian mereka itu terjadi banyak perubahan, baik itu peribadatan mereka kepada sang pencipta maupun hubungan sosial antara sesama makhluk, sebagai salah satu contoh sebagaimana yang dijelaskan beberapa jamaah yang berasal dari lingkungan II kelurahan Sitinjak, penulis dapat menyimpulkan sebelum mereka mengikuti pengajian *Majelis Taklim* yang ada di Tanoponggol ibadah shalat mereka sebelumnya menurun baik secara kualitas maupun kuantitasnya dan setelah mereka mengikuti *Majelis Taklim* maka

ibadah shalat mereka meningkat baik dan mereka sangat termotivasi dalam pengamalan shalat dan khusuk dalam pelaksanaannya.

Beda halnya dengan anggapan masyarakat Kelurahan sitinjak mereka beranggapan bahwa orang yang lanjut usia serta orang yang bekerja kesehariannya bertani/berkebun yang begitu aktif dalam mengikuti pengajian di dalam *Majelis Taklim* merupakan perbuatan yang sia-sia dan menguras tenaga, dikarenakan anggapan mereka orang yang sudah tua serta orang yang kesehariannya bekerja sebagai petani akan sulit menerima pelajaran dikarenakan memori otak sudah melemah ditambah lagi dalm kesehariaannya m,ereka amat lelah dalam bertani yang menyebabkan mereka kecapean serta dapat mengakibatkan mengantuk ketika mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh ustadz.

Kemudian anggapan mereka yang lain berkenaan dengan jamaah yang mengikuti pengajian *Majelis Taklim* yaitu jamaah yang mereka berasal dari lingkungan II Kelurahan Sitinjak tentunya tidak dapat menjaga shalat mereka, karena lingkungan II yang ada di Kelurahan Sitinjak masyarakatnya dikenal sebagai masyarakat yang kurang pengetahuan dalam pelaksanaan perintah agama khususnya shalat lima waktu.

Setelah peneliti terjun ke lapangan untuk penelitian bahwasanya tanggapan-tanggapan masyarakat Kelurahan Sitinjak di atas tidaklah benar, akan tetapi dengan sebaliknya penyelenggaraan *Majelis taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat sangat baik dan mempunyai

peranan yang sangat besar kepada para anggota *Majelis Taklim*, yaitu para jamaah di ingatkan dan dapat menemukan tujuan dari pelaksanaan ibadah shalat lima waktu, dapat meningkatkan pengetahuan tentang shalat lima waktu para jamaah, dapat meningkatkan pengamalan shalat lima waktu, dapat memotivasi para jamaah untuk mengerjakan shalat berjamaah, dapat memotivasi untuk mengerjakan shalat dengan khusuk serta para jamaah dapat menemukan faedah dari mengerjakan shalat lima waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dalam pengamalan shalat lima waktu para jamaahnya yaitu para jamaah diingatkan dan dapat menemukan tujuan dari pelaksanaan ibadah shalat lima waktu, dapat meningkatkan pengetahuan tentang shalat lima waktu para jamaahnya, serta dapat berpengaruh besar terhadap pengamalan shalat lima waktu, dapat memotivasi para jamaah untuk mengerjakan shalat lima waktu dengan khusuk serta para jamaah dapat menemukan faedah dari mengerjakan shalat lima waktu.
2. Materi-materi yang diajarkan pada *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat yaitu:
 - a. Pengertian shalat
 - b. Dasar hukum pelaksanaan shalat
 - c. Hukum meninggalkan shalat
 - d. Waktu-waktu dilarangnya shalat
 - e. Syarat shalat

- f. Rukun Shalat
 - g. Sunat-sunat shalat
 - h. Cara pelaksanaan shalat
 - i. Hal-hal yang membatalkan shalat
 - j. Hikmah melaksanakan shalat
3. Kendala-kendala yang dapat menghambat pendidikan (pengajaran) *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dalam pengamalan shalat lima waktu para jamaahnya yaitu: kondisi fisik para jamaah yang kurang sehat, keadaan ekonomi yang menengah kebawah, pendengaran yang kurang, daya ingat yang lemah, kecapean akibat bekerja sehari serta waktu penyelenggaraan *Majelis Taklim* sangat singkat.

B. Saran-saran

Adapun yang dapat penulis sarankan dalam penelitian ini:

- a. Diharapkan kepada pihak pengelola *Majelis Taklim Mardhotillah* Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat agar lebih serius dalam mengelola *Majelis Taklim* seperti membuat program kegiatan keagamaan yang tidak hanya sekedar pengajian rutin dan pengajaran baca tulis Al-quran, tetapi dapat membentuk kegiatan keagamaan yang lain guna untuk memotivasi kaum ibu untuk menambah wawasan keagamaan dan pengamalan ajaran agama disegala aspek kehidupan karena mengingat faham sekularisme mulai berkembang di masyarakat Islam khususnya indonesia.

- b. Diharapkan kepada guru/ustadz agar dapat menyampaikan berbagai materi keagamaan yang lebih luas lagi, mencakup materi segala aspek kehidupan agar masyarakat Kelurahan Sitinjak pada umumnya dan khususnya para jamaah *Majelis Taklim* agar terhindar dari paham liberal yang dapat menghancurkan umat Islam
- c. Diharapkan kepada para jamaah *Majelis Taklim* untuk tetap Bersemangat dalam belajar ilmu agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Thib Raya, dan Siti Masdah Mulia. *Menyelami Seluk-beluk Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Predana Media. 2003
- Aly Heri Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu. 1999
- Alfat Masan *Akidah Akhlak (Madrasah Tsanawiyah)*. Semarang: Toha Putra. 1994
- Al-jaza'iri, Abu Bakr Jabir. *Pedoman Hidup Muslim*. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa. 2009-2010
- Alawiyah Tuty, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Penerbit Mizan. 1997
- Ali, Mohammad Daud Aga. *Pendidikan ma Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2001
- Anhar, *Membentuk Manusia Berilmu Perspektif Integrasi Ilmu Agama dan Umum Dalam Pendidikan Islam*. Padang: Create Space Indonesia. 2012
- Arifin Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 1993
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Cita Pustaka Media. 2014
- Dewan Redaksi, *Insiklopedi Islam*. *Ensiklopedi Islam Jilid 3*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 2001
- Dradzat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra. 2000
- Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia. 2006
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008

- Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 199
- Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996
- Helmy, Masdar. *Fiqh Shalat Kajian Berbagai Majhab*. Bandung: Pustaka Media Utama.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005
- M. Ja'far. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1982
- Munir, Khadijah. "Peningkatan Kualitas Majelis Taklim Menuju Akselerasi dan Ekselerasi Pemberdayaan Umat", Kustini(ed), *Peningkatan Peran Serta masyarakat Dalam Pemberdayaan Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2007
- Muhammad fu'ad, Bin Abdul Baqi. *Hadis Shahih Bukhari Muslim*. Depok: Fathan Prima Madia. 2013
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2000
- Nuruddin, Irfan. Akhlak Etika dan Moral. (<http://www.scribd.com/doc/32067655.2017> diakses Tanggal 23 mei 2017, jam 12.30 Wib
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002
- Sunarto, Ahmad. *Panduan Hidup Muslim*. Surabaya: Karya Agung. 2010
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniyah, (Transcendental Intellijence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab Profesional dan Berakhlak*. Jakarta: Bina Insani Pers. 2001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : AFNI DAMAYANTI RITONGA

NIM : 13 310 0208

Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-6

Tempat/Tanggal Lahir : Simaninggir/ 10 April 1995

Alamat : Sitinjak, Kec. Angkola Barat

Kab. Tapanuli Selatan

II. Nama Orang Tua

Ayah : MARHABAN RITONGA

Ibu : KHOLIDA MUNASTI DALIMUNTHE

Alamat : Sitinjak, Kec Angkola Barat

Kab. Tapanuli Selatan

III. Pendidikan

a. SD Sitinjak, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan 2007

b. MTsS Musthafawiyah Purba Baru Selesai Tahun 2010

c. SMK N 1 Marancar Selesai Tahun 2013

d. Di IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan

Pendidikan Agama Islam Selesai 2017

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Tokoh Agama Masyarakat Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkoa Barat

1. Apakah Majelis Taklim Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat mempunyai peran dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu pada jama'ahnya?

B. Dengan pimpinan, Guruf Ustadz Majelis Taklim Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkoa Barat

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Majelis Taklim Kecamatan Angkola Barat?
2. Bagaimana struktur kepengurusan Majelis Taklim Kecamatan Angkola Barat?
3. Berapakah jumlah jama'ah Majelis Taklim Kelurahan Angkola Barat?
4. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan Majelis Taklim Kecamatan Angkola Barat?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada Majelis Taklim Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat?
6. Bagaimanakah peran Majelis Taklim Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dalam pengamalan shalat lima waktu parajamaahnya?

7. Apa sajakah materi yang diajarkan yang berkenaan dengan pengamalan shalat lima waktu pada Majelis Taklim Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat?
8. Apa kendala yang ada dalam pendidikan (pengajaran) Majelis Taklim Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu para jamaahnya?

C. Dengan Jama'ah Majeis Taklim Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat

1. Bagaimanakah peran Majelis Taklim Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dalam pengamalan shalat jima waktu parajamaahnya
2. Apa sajakah materi yang diajarkan yang berkenaan dengan pengamalan shalat lima waktu pada Majelis Taklim Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat?
3. Apa kendala yang ada dalam pendidikan (pengajaran) Majelis Taklim Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dalam pengamalan ibadah shalat jima waktu para jamaahnya?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi Keadaan Majelis Taklim Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat?
2. Mengobservasi Peran Majelis Taklim Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu parajama'ahnya?
3. Mengobservasi Materi-materi yang diajarkan yang berkaitan dengan shalat lima waktu Majelis Taklim Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat?
4. Mengobservasi metode pengajaran yang digunakan oleh gurulustadz di dalam pengajian Majelis Taklim Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat
5. Mengobservasi kendala yang ada dalam pendidikan (pengajaran) Majelis Taklim Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu parajamaahnya?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor :/In.14/E.5/PP.00.9/06/2017 Padangsidempuan,kamis/08,06

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1.Drs.H.Irwan saleh Dalimunthe,M.A. (Pembimbing I)
2. H.Ismail Baharuddin,M.A. (Pembimbing II)

Di

Padangsidempuan

Assalamu `alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah di tetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Afni damayanti rtg

NIM. : 13 310 0208

Sem/ T. Akademik : VIII, 2016/2017

Fak./Jur-Lokal :FTIK/Pendidikan Agama Islam-6

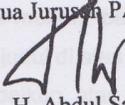
Judul Skripsi :**PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN
IBADAH SHALAT LIMA WAKTU (Studi Pada
Masyarakat Kel. Sitinjak Kec. Angkola Barat**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang di maksud.

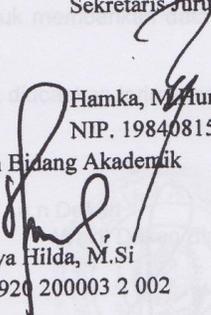
Demikian di sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

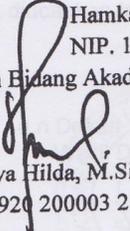
Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

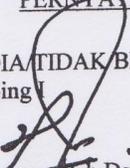
Wakil Dekan Bidang Akademik


Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

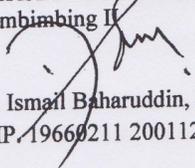

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing


Drs. H. Irwan Saleh Dslimunthe,M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


H. Ismail Baharuddin, M.A.
NIP. 19660211 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1429 /In.14/E.4c/TL.00/08/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

25 Agustus 2017

Yth. Lurah Sitinjak Kec. Angkola Barat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Afni Damayanti Ritonga
NIM : 13.310.0208
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sitinjak

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peran Majelis Taklim Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat) ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan/Bid. Akademik



Dr. Lelya Fida, M.Si
NIP. 19720920-200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI
SELATAN KECAMATAN ANGKOLA
BARAT KELURAHAN SITINJAK**

Surat Keterangan

Nomor: 070 / 196 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Banun Siregar
Nip : 19630914 198503 2 007

Jabatan : Lurah

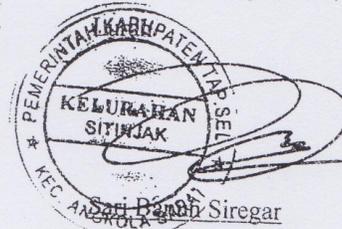
Menerangkan Bahwa:

Nama : Afni Damayanti Ritonga
Nim : 13 310 0208
Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-6
Alamat : Sitinjak

Adalah benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat dengan judul “ Peran Majelis Taklim Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat)”

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Sitinjak, 01 September, 2017



Sari Banun Siregar
Nip. 19630914 198503 2 007